

Pengaruh Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Kedisiplinan Kerja Petugas Ground Handling Di Apron Bandar Udara Internasional Yogyakarta

Muhammad Doni Saputra¹, Ary Subiyantoro², Nurhadi Nugroho³, Saimin⁴

^{1,2,3,4}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

¹⁾Mohdoni4931@gmail.com

²⁾arysub63@amayogyakarta.ac.id

³⁾nurhadi@amayogyakarta.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the performance of Apron Movement Control officers influences the discipline of Ground Handling officers on the apron of Yogyakarta International Airport. The method in this study is a quantitative descriptive method. Data analysis techniques use validity tests, reliability tests, simple regression tests, determination tests, and t tests. Based on the results of the study, the results of the hypothesis obtained were the t-value of officer performance was $1.920 > t$ table 1.677 with a probability of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant influence of AMC officer performance on the discipline of Ground Handling officers. From the results of the determination coefficient test, it shows that the R Square value is 0.754. This means that the magnitude of the influence of the AMC officer performance variable on the discipline of Ground Handling officers on the apron of Yogyakarta International Airport is 75.4%, while the remaining 24.6% must be explained by other causal factors that come from outside this regression method.

Keywords: Officer Performance and Officer Discipline

PENDAHULUAN

Bandar udara sebagai salah satu fasilitas transportasi udara memiliki peran penting dalam menghubungkan berbagai daerah dan negara. Pengelola bandar udara seperti PT. Angkasa Pura Indonesia (*InJourney*) bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan sistem pelayanan yang akurat untuk memuaskan pengguna jasa. Kinerja petugas bandar udara memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran operasional dan tercapainya tujuan perusahaan. Jika kinerja petugas baik, operasional bandara berjalan lancar dan tujuan perusahaan tercapai. Sebaliknya, kinerja yang buruk dapat menghambat operasional dan pencapaian tujuan. (Mufida, 2023)

Apron Movement Control (AMC) merupakan unit pelayanan di bandar udara yang memiliki peran krusial dalam mengawasi dan mengendalikan segala aktivitas yang terjadi di area *apron*, termasuk pergerakan pesawat, kendaraan, personel, serta kebersihan area dari benda asing FOD (*Foreign Object Debris*) yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Petugas AMC bertanggung jawab penuh untuk memastikan kelancaran operasional di *apron* dan menjaga keselamatan serta keamanan penerbangan melalui pengawasan ketat terhadap aktivitas *ground handling* dan pengguna jasa lainnya di *apron*. (Mufida, 2023)

Dalam konteks ini, peran Petugas *Apron Movement Control* (AMC) sangat penting karena mereka bertugas mengatur pergerakan kendaraan dan pesawat di *apron*, memastikan bahwa seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Kinerja petugas AMC sangat menentukan tertib atau tidaknya operasional di *apron*. Salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh kinerja petugas AMC adalah kedisiplinan kerja petugas *ground handling*, yang meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), serta ketertiban dalam menggunakan fasilitas dan peralatan kerja. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali ditemukan kendala di lapangan seperti keterlambatan dalam penanganan pesawat, kurangnya koordinasi antara petugas AMC dan *ground handling*, serta pelanggaran terhadap prosedur keselamatan yang dapat membahayakan keseluruhan proses operasional.

Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurang optimalnya kinerja petugas AMC dalam menjalankan tugas pengawasan dan pengendalian. Kinerja petugas AMC yang optimal sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan disiplin, terutama bagi petugas *ground handling* yang beroperasi di *apron*. Disiplin kerja petugas *ground handling* menjadi faktor penting dalam menjaga keselamatan dan kelancaran operasional penerbangan di *apron*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Menurut (Prayogi, 2019) menyatakan bahwa kinerja adalah merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan dan memberikan kontribusi ekonomi. Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Menurut (Prayogi, 2019) ada 6 (enam) dimensi dalam menentukan kinerja seseorang), yaitu:

1. Kemampuan atas pekerjaan, hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan atau yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Kuantitas kecepatan menyelesaikan pekerjaan, yaitu jumlah pekerjaan yang mampu diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau sesuai dengan target yang ditetapkan untuk tiap karyawan,

3. Ketelitian/keakuratan, hal ini berkaitan dengan kecermatan, kerapihan, kebenaran dan kecakapan dalam bekerja sehingga hasil kerja secara menyakinkan sesuai dengan tugas yang diberikan,
4. Loyalitas, yaitu berkaitan dengan kesediaan karyawan untuk lebih mengutamakan penyelesaian tugas yang diberikan untuk kepentingan perusahaan yang disertai dengan penggunaan waktu yang baik yang dijadwalkan maupun yang tidak, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan untuk kemajuan perusahaan.
5. Inisiatif, yaitu berkaitan dengan kemampuan dan mau meningkatkan serta memutahirkkan hasil kerja untuk kepentingan perusahaan yang dapat dibuktikan ada tidaknya inisiatif dari karyawan dalam memperbaiki hasil kerja, baik diminta ataupun tidak oleh perusahaan.
6. Kerjasama, yaitu kemampuan menjalin hubungan baik pada unit kerjanya atau unit kerja lainnya atau dengan pihak lain di luar perusahaan dalam melaksanakan tugas, bersedia memberikan pendapat dan mau menerima pendapat orang lain serta bersedia menerima keputusan yang bertentangan dengan pendapatnya (Prayogi, 2019).

Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control adalah unit kerja yang bertanggungjawab atas pengawasan semua pergerakan lalu lintas di area apron, mencakup lalu lintas pesawat udara, kendaraan, personel, barang yang berada di sisi udara dan masalah perizinan kendaraan yang beroperasi di apron. Berdasarkan Peraturan Jendral Perhubungan Udara Nomor 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, mengatakan bahwa “*Apron Movement Control (AMC)* adalah unit yang bertugas untuk menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima estimate time dari unit *Air Traffic Controller (ATC)*.”

Peran unit Apron Movement Control (AMC) adalah pelayanan dan pengawasan terhadap pergerakan pesawat udara dan kendaraan di sisi udara, pengawasan terhadap kebersihan sisi udara, pengawasan terhadap tumpahan bahan bakar minyak dan oli (*oil and fuel spillage*), pengawasan terhadap fasilitas di sisi udara, pelayanan pemanduan pesawat udara, kegiatan razia di sisi udara (daerah *apron*), serta input data penerbangan, pencatatan, pelaporan data *logbook*, dan pelaporan pelaksanaan tugas (Iriana, 2024) .

Kedisiplinan Kerja

Menurut Sinambela (Safitri, 2021) Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan karyawan menaati semua peraturan organisasi/perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja penting karena menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan memotivasi karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Karyawan yang disiplin akan menjalankan tugas dengan baik, mengikuti peraturan perusahaan, dan menghasilkan kinerja yang baik, sehingga membantu perusahaan mencapai tujuan (Niluh, 2025)

Ground Handling (GH)

Ground Handling atau "Tata Operasi Darat" adalah serangkaian kegiatan penanganan di darat yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan dalam mempersiapkan penerbangan, mulai dari pesawat mendarat hingga siap lepas landas. Ini mencakup pelayanan terhadap penumpang, bagasi, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat, dan pesawat terbang itu sendiri selama berada di bandara, baik saat keberangkatan (*departure*) maupun kedatangan (*arrival*). Istilah lain untuk *ground handling* adalah *ground service* atau tata operasi darat.

Menurut (Yuni, 2016), menyatakan bahwa *Ground Handling* adalah kegiatan di bandar udara terkait pelayanan perusahaan penerbangan terhadap penumpang dan barang/bagasi saat keberangkatan dan kedatangan, serta penanganan transit, pembatalan, transfer, dan

penundaan.

Apron

Apron adalah suatu area bandar udara di darat yang telah ditentukan untuk mengakomodasi pesawat udara dengan tujuan naik turun penumpang, bongkar muat kargo, penumpang, surat, pengisian bahan bakar, parkir, atau pemeliharaan pesawat udara (Sunandar, 2019)

Menurut KP Nomor 326 Tahun 2019 tentang standar teknis dan operasional peraturan keselamatan penerbangan sipil bagian 139 menjelaskan bahwa apron merupakan suatu area yang diperuntukkan untuk mengakomodasi pesawat udara, naik turun penumpang, kargo, dan penempatan parkir pesawat udara.

Pengelompokan jenis-jenis apron adalah berdasarkan fungsi utama atau rancangan peruntukannya. Sekalipun demikian, pada dasarnya semua jenis apron dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan sesuai dengan fungsi dan rancangan (Sunandar, 2019)

Bandar Udara

Bandar udara adalah suatu wilayah daratan dan/atau perairan dengan batas-batas yang telah ditentukan, yang digunakan sebagai tempat pendaratan, lepas landas, naiknya penumpang, bongkar muat barang, serta tempat angkutan intra dan antar moda dan dilengkapi dengan kontrol lalu lintas udara dan perangkat keselamatan serta fasilitas dasar dan layanan pendukung lainnya (Jumawan., 2022).

Bandar Udara berperan sebagai penghubung transportasi udara, digambarkan sebagai titik lokasi bandara tempat beberapa jaringan dan rute penerbangan bertemu menurut hierarki bandara. Gerbang kegiatan ekonomi, bertujuan untuk mendorong pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, serta keselarasan antara pembangunan nasional dan pembangunan daerah, yang digambarkan sebagai tempat dan kawasan sekitar bandar udara, yang merupakan tempat keluar masuknya kegiatan ekonomi. Fasilitas penyelenggaraan perubahan moda berupa sambungan moda di hub-hub transportasi untuk memenuhi tuntutan peningkatan kualitas pelayanan yang seragam dan berkesinambungan, yang disebut sebagai titik perubahan moda angkutan udara untuk moda angkutan lainnya. transportasi atau sebaliknya. Kegiatan industri, komersial, dan/atau pariwisata yang memimpin dan mendukung yang mendorong momentum pembangunan nasional dan integrasi dengan sektor pembangunan lainnya digambarkan sebagai fasilitas bandara yang memfasilitasi perjalanan udara di wilayah terdekat (Jumawan, 2022).

Pembuka isolasi regional, ditandai dengan letak suatu bandar udara yang dapat membuka suatu daerah isolasi karena kondisi geografis dan/atau sulitnya moda transportasi lainnya, pengembangan kawasan perbatasan sesuai dengan letak bandar udara, dengan memperhatikan tingkat prioritas pengembangan kawasan perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia di pulau dan/atau daratan, penanggulangan bencana, dicontohkan dengan lokasi bandar udara yang memperhatikan kemudahan lalu lintas udara dalam menghadapi bencana alam di wilayah sekitarnya, infrastruktur tersebut memperkuat kepuatan dan kedaulatan negara, dibuktikan dengan saling terhubungnya bandara dan jalur udara yang menghubungkan wilayah dan kedaulatan NKRI (Jumawan., 2022).

METODE PENELITIAN

Menurut Subiyantoro (I Komang, 2024), Menekankan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen

penelitian sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka, yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan mengenai ada atau tidaknya pengaruh kinerja petugas *Apron Movement Control* (X) terhadap kedisiplinan kerja petugas *Ground Handling* (Y) di *Apron* bandar udara Internasional Yogyakarta. Menurut Saryono ([I Komang, 2024](#)), populasi adalah jumlah dari keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petugas *Apron Movement Control* (AMC) sebanyak 18 orang dan petugas *Ground Handling* (GH) sebanyak 82 orang, sehingga total populasi sebanyak 100 orang di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Sedangkan sampel yang digunakan dengan pendekatan rumus Slovin dengan tingkat presisi (10%) didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1 + 100 \cdot 0,1^2} \text{ sehingga sampelnya adalah } n = 50$$

Sedangkan teknik analisis data memakai perhitungan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah petugas *Apron Movement Control* dan *Ground Handling* sebanyak 50 orang terdiri dari pegawai laki-laki sebanyak 22 orang (64%) dan pegawai berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (36%).

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Peryataan	rhitung	rtablel	Keterangan
Kinerja (X)	Pert X1	0.554	0,2787	Valid
	Pert X2	0.435	0,2787	Valid
	Pert X3	0.509	0,2787	Valid
	Pert X4	0.667	0,2787	Valid
	Pert X5	0.415	0,2787	Valid
	Pert X6	0.592	0,2787	Valid
	Pert X7	0.328	0,2787	Valid
	Pert X8	0.396	0,2787	Valid
	Pert X9	0.495	0,2787	Valid
	Pert X10	0.299	0,2787	Valid

Kedisiplinan (Y)	Pert Y1	0.471	0,2787	Valid
	Pert Y2	0.477	0,2787	Valid
	Pert Y3	0.370	0,2787	Valid

Pert Y4	0,453	0,2787	Valid
Pert Y5	0,433	0,2787	Valid
Pert Y6	0,564	0,2787	Valid
Pert Y7	0,536	0,2787	Valid
Pert Y8	0,565	0,2787	Valid
Pert Y9	0,514	0,2787	Valid
Pert Y10	0,373	0,2787	Valid
Pert Y11	0,434	0,2787	Valid

berdasar hasil uji validitas didapatkan bahwa seluruh intrumen variabel penerapan sms (X) dan keselamatan sisi udara (Y) menghasilkan r hitung > r tabel. Sehingga kesimpulan dari uji validitas ini yaitu semua butir pernyataan yang ada adalah Valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha Standar	Keterangan
Kinerja (X)	0,798	0,60	<i>Reliable</i>
Kedisiplinan(Y)	0,808	0,60	<i>Reliable</i>

Berdasarkan uji reliabilitas didapatkan hasil semua variabel nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai Alpha standard 0,60, maka seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan reliable

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi		t	p-value
	Bebas	Terikat		
Kinerja		0,489	12,136	0,000
Konstanta		28,392		
R ²		0,754		

Dependent variable : Kedisiplinan

Variabel Kinerja sebesar 0,489 menerangkan apabila variabel kinerja meningkat 1 satuan maka mengakibatkan meningkatnya kedisiplinan sebesar 0,489 satuan.

Dari hasil uji T, dihasilkan nilai t hitung sebesar 12,136 lebih besar dari nilai t table 2,037 (derajat bebas (df) = N – 2 = 34 - 2 = 30) dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari p-value 0,05, maka dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima artinya variabel kinerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kedisiplinan di Bandar udara Internasional Yogyakarta.

Hasil uji koefisien determinasi didapatkan hasil yaitu nilai R sebesar 0,754. Sehingga hubungan ketdua variabel tersebut sedang, artinya jika variabel kinerja makin naik nilainya maka kedisiplinan semakin meningkat. Sedangkan sisanya sebesar 0,246% disebabkan oleh factor-faktor lain yang ada diluar penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja pegawai *AMC* (X) terhadap variabel kedisiplinan (Y) di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Subiyantoro Ary, Sri Wahyuning, 2022) , Penelitian (Samudro, 2024) dan juga sesuai dengan penelitian (Melisa, A. C., 2017) yang kesemuanya mempunyai pengaruh secara signifikan dalam dunia penerbangan tentang penerapan standar operasi khususnya pelayanan penumpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kinerja berpengaruh terhadap variable kedisiplinan , sedangkan hasil uji R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,754 atau 75,4 % sehingga variabel kinerja pegawai di AMC signifikan terhadap kedisiplinan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta sebesar 75,4% dan sisanya 26,6% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar metode penelitian ini.

REFERENSI

- I Komang, A. S. (2024). *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis : Teori dan Panduan Lengkap* (1st ed., p. 24). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iriana. (2024). Analisis Kinerja Personil Apron Movement Control (AMC) Dalam Pengawasan Sisi Udara di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta. *Politeknik Penerbangan Jayapura*, 32–35.
- Jumawan. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penumpang di Bandar Udara. *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 46–47.
- Melisa, A. C., & dkk. (2017). PEnerapan Safety Management System (SMS) dan Kompetensi Pemandu Lalu Lintas Penerbangan. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 4, 89–100.
- Niluh, H. d. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Petugas Apron Movoment Control (AMC) di Bandar Udara Soekarno Hatta. *Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 188–200.
- Prayogi, M. L. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 665–670.
- Safitri, A. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pada Pegawai Negeri Sipil (Pns) Generasi “Y.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Ratulangi*, 115–127.
- Samudro, A. N. (2024). Penerapan Safety Management System (SMS) Di Sisi Udara Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8, 319.
- Subiyantoro Ary, Sri Wahyuning, O. L. (2022). Pengaruh fasilitas ruang tunggu terminal terhadap kepuasan penumpang Bandar Udara Matahora-Wakatobi. *Economina*, 1(2), 311–321.
- Sunandar, P. (2019). Analisa Perencanaan Runway Taxiway Dan Apron Pada Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. *Jurnal Deformasi*, 21–30.
- Yuni, T. (2016). Peran Petugas Ground Handling Dalam Menjalankan Tugasnya Di Bandar Udara Internasional Banyuwagi. *Aviasi Penerbangan*, 12–13.